

**Pengembangan Animasi 2 Dimensi mengenai Pengenalan Pendidikan Seksual Berbasis Website Dipensa**

**Hannisa Safira Wafiana<sup>1</sup>, Ahmad Samawi<sup>2</sup>, Rosyi Damayani Twinsari Maningtyas<sup>3</sup>**

Universitas Negeri Malang<sup>123</sup>

hannisa.safira.2001536@students.um.ac.id

**ABSTRACT**

*Sex education is necessary for children because it will be used as protection against unwanted outcomes. Therefore, it is important to teach children about sex, especially sex education for young children. This research aims to create web-based sexual education for children that can be used in educational activities. This type of research is a Research & Development (R&D) study, using the ADDIE model (Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation). The subjects of this research are students from group A. Meanwhile, the data collection instruments for this research are interviews, questionnaires, and documentation. The trial results show that 83% of content experts and 87% of media experts assess the effectiveness, efficiency, and appeal of the DIPENSA website. The validation results from material experts and media experts indicate that this website-based sexual education learning media meets the criteria of being very valid and can be used without revision. The trial results show that students better understand sexual education through the DIPENSA website after it was provided. Furthermore, based on field trials, the research results are categorized as fairly valid and usable, although some minor adjustments are needed.*

**Keywords:** *Early Childhood, Sexual Education, Website-Based.*

**ABSTRAK**

Pendidikan seks diperlukan bagi anak-anak karena akan digunakan sebagai perlindungan terhadap hasil yang tidak diinginkan. Oleh karena itu, penting untuk mengajarkan anak-anak tentang seks, terutama pendidikan seks pada anak usia dini. Penelitian ini bertujuan untuk membuat pendidikan seksual berbasis situs web untuk anak-anak yang dapat digunakan dalam kegiatan pendidikan. Jenis penelitian ini merupakan penelitian pengembangan R&D (*Research & Development*), dengan menggunakan model ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation*). Subjek dari penelitian ini merupakan peserta didik dari kelompok A. Sedangkan instrumen pengumpulan data dari penelitian ini yaitu wawancara, angket, dan dokumentasi. Hasil uji coba menunjukkan bahwa 83% ahli materi dan 87% ahli media menilai keefektifan, keefisienan, dan kemenarikan dari *website* DIPENSA. Hasil validasi dari ahli materi dan ahli media menunjukkan bahwa media pembelajaran pendidikan seksual berbasis *website* ini memenuhi kriteria sangat valid dan dapat digunakan tanpa revisi. Hasil uji coba menunjukkan bahwa peserta didik lebih memahami pendidikan seksual melalui situs *web* DIPENSA sesudah diberikan. Berdasarkan uji coba di lapangan hasil penelitian memiliki kategori cukup valid dan dapat digunakan, meskipun memerlukan sedikit penyesuaian.

**Kata kunci:** Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Seksual, Berbasis *Website*

## **PENDAHULUAN**

Anak-anak di usia prasekolah maupun sekolah akan terlibat dalam banyak interaksi dan memiliki lingkup pergaulan yang luas. Maka dari itu anak harus memiliki kemampuan untuk menunjukkan keinginannya, serta harus mampu memilih perilaku yang baik dan buruk (Santoso & Sutama, 2019). Pendidikan seks sejak dini dapat mendukung perkembangan anak mengembangkan kemampuan mereka dan menjadi individu yang lebih unggul serta menerima diri sendiri. Pendidikan seks adalah memberikan suatu informasi untuk memberi tahu anak dan melaksanakan pembentukan pandangan seksual, contohnya anatomi seksual, identitas seksual, hubungan emosional dan kesehatan reproduksi. Fauziah (2020) menyatakan bahwa kesulitan dalam mengajarkan pendidikan seks kepada anak usia dini meliputi pendekatan yang repetitif, disparitas kesiapan mental dan pemahaman anak, serta kurangnya keahlian dan teknik pengajaran yang tepat di kalangan pendidik. Selain masalah tersebut di atas, konvensi sosial dan budaya, pandangan tabu tentang pendidikan seks, tantangan dalam komunikasi yang sesuai usia, dan kurangnya pendidikan seks yang komprehensif semakin menghambat keberhasilan pendidikan seks pada anak usia dini. (Solehati, 2022). Dengan dididik sejak dini anak dapat mengembangkan pola dan karakter perilaku untuk mampu menghindari perilaku yang menimbulkan risiko terhadap pelecehan seksual dan tindakan seksualitas menyimpang. Tujuan lain pendidikan seksual adalah untuk memberi tahu anak-anak betapa pentingnya kesehatan dan harga diri mereka dengan cara membangun upaya perlindungan diri dalam pembentukan interaksi sosial dan sikap seksual yang positif (Rahayu et al., 2023).

Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) menyatakan daftar korban kekerasan seksual (pemeriksaan atau pelecehan) rata-rata ada 380 lebih kasus yang berlangsung selama 2020 sampai 2023. Faktanya, kejahatan seksual masih akan meningkat dan terus mengancam keamanan anak. Berdasarkan karena fenomena ini, pendidikan seks harus dipahami oleh anak sejak usia dini. Orang tua dan pendidik memegang peranan penting dalam memastikan anak-anak menerima pendidikan seks yang efektif.

Pembelajaran yang sesuai dengan usia perkembangan akan sangat disambut baik. Media audio visual merupakan salah satu bentuk media yang paling efektif bagi anak karena melibatkan indra penglihatan dan pendengaran (Izzah et al., 2020). Media dapat dikategorikan menjadi tiga kelompok berdasarkan cara penyampaian dan penerimaannya: visual, auditori, dan audio visual (Izzah et al., 2020). Menurut temuan penelitian oleh British Audio-Visual Association, 65% dari rata-rata informasi yang tersimpan setelah tiga hari masih tersimpan setelah penyampaian audio visual, dibandingkan dengan 20% setelah penyampaian visual dan 10% setelah penyampaian auditori.

Berdasarkan fakta di lapangan Hasil wawancara di TK Islam Hudan Linnas, peneliti menemukan masalah terkait kurangnya pendidikan seksual pada anak usia dini. Peneliti menemukan masalah nyata di lapangan adalah ketika anak-anak bermain dengan lawan jenis tanpa batasan antara anak laki-laki dan perempuan. Hal ini dapat terjadi karena tidak ada pembiasaan keluarga untuk menerangkan

perbedaan gender, dan guru di kelas lebih banyak memperkenalkan berbagai anggota tubuh dengan merujuk pada tema diriku di buku lembar kerja anak (LKA) daripada memberikan pemahaman tentang manfaat dan dampak dari setiap anggota tubuh.

Solusi yang dilakukan yaitu menciptakan media pembelajaran berbasis *website* dengan efektivitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan buku lembar kerja anak (LKA) sehingga pembelajaran lebih efisien dan menarik. Pembelajaran berbasis *web* atau *e-learning*, yaitu pendekatan pendidikan yang menggunakan internet dan situs *web* untuk menyampaikan informasi dan materi pelajaran kepada anak usia dini (Fauziah, 2020). *E-learning* memungkinkan anak untuk belajar secara mandiri dan mengakses berbagai sumber penting. Hal ini juga memungkinkan anak dan guru untuk berbicara dan bertukar informasi, yang dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan mereka (Lawanto, 2000). Perkembangan teknologi internet dan komputer telah sangat memengaruhi bagaimana pendidikan menjadi lebih mudah dan interaktif bagi siswa. *E-learning* telah menjadi bagian yang terus berkembang seiring dengan perkembangan teknologi (Lawanto, 2000). Dalam pembelajaran berbasis *web*, interaksi dengan anak sangat penting. Anak dapat bertindak sebagai peneliti, analis, dan bahkan konsumen informasi. Berbagai aktivitas, seperti diskusi, pertanyaan, dan pertukaran informasi antar anak dan guru, memungkinkan mereka untuk berperan sebagai anak dan guru (Yunus et al., 2023).

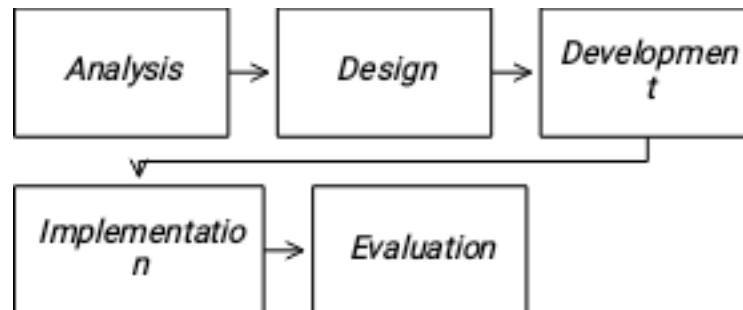
Penggunaan media kreatif seperti *website* dapat membantu mengatasi kekurangan media interaktif dalam pembelajaran seksual pada anak. *Website* perlu didesain dengan menggunakan warna, *layout*, *typography* yang menarik agar anak tertarik pada media yang digunakan. Media ini dapat membuat proses belajar lebih menyenangkan dan efektif (Fadli et al., 2023). Dengan demikian peneliti memberikan solusi dengan mengembangkan produk media berbasis *website* *DIPENSA* yang disesuaikan dengan kebutuhan pendidikan seksual anak usia dini. *Website* diartikan yaitu sekumpulan halaman yang didalamnya berisi informasi digital yang bisa diakses seluruh orang yang terhubung dengan internet (Muslihudin et al., 2022).

Media pendidikan seksual untuk anak usia dini berbasis *website* yang dikembangkan oleh peneliti bernama Dimensi Pendidikan Seksual Anak Usia Dini (*DIPENSA*). *DIPENSA* merupakan salah satu alat bantu guru untuk mengajar pendidikan seksual yang sudah disesuaikan dengan kebutuhan anak usia dini. *Website* *DIPENSA* di desain secara menarik serta memakai bahasa yang sederhana atau mudah dipahami supaya anak mudah memahami materi yang diberikan. Pendidikan seksual berbasis *website* ini dapat membantu mencegah kekerasan seksual pada anak. Dengan membekali anak dengan pengetahuan dan keterampilan yang tepat, mereka dapat lebih siap untuk menghadapi situasi yang mungkin berbahaya (Pratiwi et al., 2022). Pendidikan seksual yang dapat diakses melalui *website* dapat membantu orang tua menyampaikan pendidikan seksual yang tepat dan sesuai dengan tahap perkembangan anak. Hal ini penting karena orang tua sering kali bingung dalam memberikan materi yang sesuai dengan usia anak mereka (Bilqia, 2021). Diharapkan teknologi *website* *DIPENSA* dapat membantu orang tua dan guru mendidik anak usia dini dengan lebih efektif dan sesuai kebutuhan mereka diakses melalui *website* dapat membantu orang tua menyampaikan pendidikan seksual yang tepat dan sesuai

dengan tahap perkembangan anak. Hal ini penting karena orang tua sering kali bingung dalam memberikan materi yang sesuai dengan usia anak mereka (Bilqia, 2021). Diharapkan teknologi *website DIPENSA* dapat membantu orang tua dan guru mendidik anak usia dini dengan lebih efektif dan sesuai kebutuhan mereka.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis studi penelitian ini menggunakan penelitian dan pengembangan R&D (*Research & Development*). Model pengembangan ADDIE adalah model yang digunakan dalam penelitian ini. Analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi adalah lima fase pengembangan ADDIE (Hura et al., 2023). Model ADDIE dipilih berdasarkan jenis alur model yang lugas, metedis, dan mudah dipahami. Penelitian dilaksanakan di Lembaga PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) yaitu TK Islam Hudan Linnas di Jl. Kyai Hamdani No. 1 Tawangrejo Madiun. Subjek penelitian dibagi menjadi dua yaitu kelompok kecil dan kelompok besar : (1) Kelompok kecil berjumlah 15 anak dari kelompok A dan (2) Kelompok besar berjumlah 40 anak kelompok A. Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini mencakup pendekatan kuantitatif dan kualitatif yaitu wawancara, angket, dan dokumentasi. Data kuantitatif diperoleh dari persentase skor ahli media, ahli materi, dan angket ahli pengguna (pendidik) pada penelitian kelompok kecil dan kelompok besar selama penggunaan *website DIPENSA* sebagai media pembelajaran. Data kualitatif diperoleh dari tanggapan, masukan, dan saran tentang produk yang dibuat. Berikut merupakan rangkaian model pengembangan ADDIE.



**Gambar 1. Model Pengembangan ADDIE**

Sumber: Branch, 2009

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berikut ini menyajikan proses dan hasil dari pengembangan media pembelajaran pendidikan seksual berbasis *website*. Langkah-langkah yang digunakan dalam penelitian ini yaitu ADDIE. Pada umumnya, langkah-langkah ADDIE dibagi menjadi 5 tahapan, yaitu :

### **A. Tahap Analisis (*Analysis*)**

Analisis kebutuhan ini dilakukan di TK Islam Hudan Linnas pada bulan April 2024 dengan tujuan untuk menemukan masalah dan mengembangkan produk media pembelajaran. Peneliti menemukan masalah nyata di lapangan adalah ketika anak-

anak bermain dengan lawan jenis tanpa batasan antara laki-laki dan perempuan. Ini dapat terjadi karena tidak ada pembiasaan keluarga untuk menerangkan perbedaan gender. Guru juga lebih banyak memperkenalkan berbagai anggota tubuh dengan merujuk pada tema diriku di buku lembar kerja anak (LKA) daripada memberikan pemahaman tentang manfaat dan dampak dari setiap anggota tubuh.

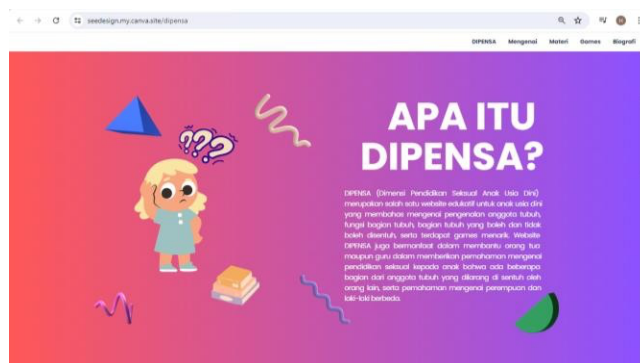
### **B. Tahap Desain (*Design*)**

Desain dimulai dengan menentukan materi yang sesuai dan membuat instrumen validasi, yaitu angket validasi ahli dan pengguna. Instrumen validasi digunakan untuk mengukur tingkat kevalidan para ahli, dan angket validasi pengguna mengukur kemenarikan dan kelancaran produk saat digunakan dalam pembelajaran.

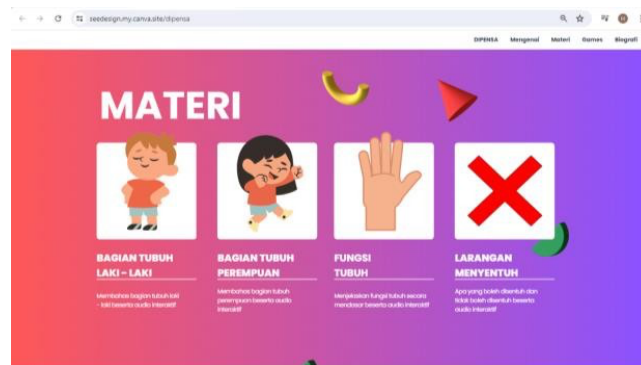
Media pembelajaran pendidikan seksual berbasis *website* ini terdapat beberapa materi yang didalamnya berisi penjelasan mengenai pendidikan seksual bagi anak usia 4-5 tahun. Materi tersebut diantaranya yaitu pengenalan nama anggota tubuh laki-laki dan perempuan, fungsi anggota tubuh, anggota tubuh yang boleh dan tidak boleh disentuh, serta terdapat game cerdas cermat. Kemudian, rancangan media pembelajaran dikonsultasikan kepada dosen pembimbing, kemudian direvisi sesuai saran yang telah diberikan. Berikut merupakan hasil rancangan produk media pembelajaran *website* *DIPENSA*.



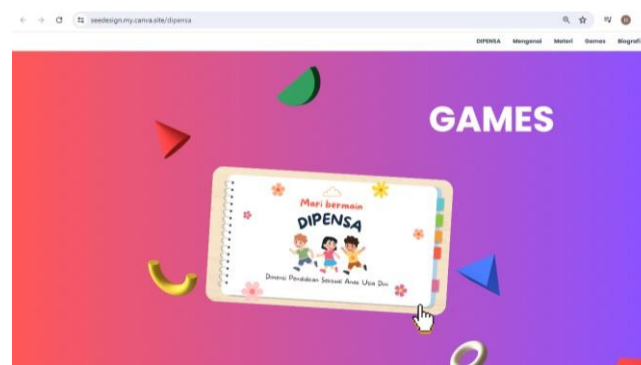
**Gambar 2. Tampilan Awal Website *DIPENSA***



**Gambar 3. Informasi Mengenai Isi Dari Website**



**Gambar 4. Materi Mengenai Pendidikan Seksual Bagi Anak Usia Dini**



**Gambar 5. Games Mengenai Pendidikan Seksual Bagi Anak Usia Dini**



**Gambar 6. Biografi Penulis**

### **C. Tahap Pengembangan (*Development*)**

Media yang telah dibuat oleh peneliti akan melalui tahapan validasi kepada ahli materi, ahli media, dan pengguna dengan tujuan untuk mendapatkan kevalidan media yang dikembangkan. Berdasarkan hasil validasi ahli materi terdapat uji kevalidan produk bahwa materi pembelajaran pendidikan seksual berbasis *website* memperoleh persentase sebesar 83,75%. Persentase tersebut diperoleh dari rumus Akbar (2013) yang menyatakan bahwa produk media pembelajaran sangat valid

dengan arti dapat digunakan tanpa revisi. Hal tersebut dikatakan sangat valid karena persentase berada diantara 80%-100%.

Berdasarkan hasil validasi ahli media menunjukkan persentase rata-rata keseluruhan adalah 87,18%. Kriteria evaluasi konsisten dengan pernyataan yang dibuat oleh Akbar (2013) bahwa kategori penilaian sangat valid karena persentase berada diantara 80%-100%.

#### **D. Implementasi (*Implementation*)**

Implementasi adalah langkah nyata untuk menerapkan model pembelajaran berbasis *website* yang dirancang untuk mengetahui seberapa efektif, menarik, dan efisien pada proses pembelajaran. Uji coba dilakukan pada siswa kelas A TK Islam Hudan Linnas dengan skala kecil 15 siswa dan skala besar 40 siswa.

##### **1. Pengguna (Pendidik)**

Hasil validasi pengguna (Pendidik) terdapat persentase mencapai 94,4%. Persentase tersebut merupakan gabungan antara skala kecil dan skala besar pada saat uji coba produk media pembelajaran. Kriteria penilaian sesuai dengan (Akbar, 2013) yang menyatakan bahwa kategori penilaian sangat valid.

##### **2. Skala Kecil**

Hasil uji coba pada skala kecil dilakukan pada 15 anak kelompok A di TK Islam Hudan Linnas mencapai persentase 79,3%. Kriteria penilaian sesuai dengan (Akbar, 2013) yang menyatakan bahwa kategori penilaian valid.

##### **3. Skala Besar**

Hasil uji coba pada skala kecil dilakukan pada 40 anak kelompok A di TK Islam Hudan Linnas mencapai persentase 81,25%. Kriteria penilaian sesuai dengan (Akbar, 2013) yang menyatakan bahwa kategori penilaian sangat valid.

#### **E. Evaluasi (*Evaluation*)**

Pada tahap *evaluasi* ini dilakukan berdasarkan pada hasil penelitian para ahli. Pada tahap ini, media pembelajaran telah disempurnakan segi pembelajaran maupun materi sesuai dari saran revisi para ahli. Peneliti mengembangkan media pembelajaran yang sesuai dari para ahli dengan tujuan untuk mengurangi kesalahan yang ada pada media pembelajaran sebelumnya. Tahapan evaluasi dilakukan pada setiap tahap pengembangan dan berfungsi sebagai langkah untuk merevisi produk yang dikembangkan.

Adapun media yang digunakan dalam pembelajaran pendidikan seksual berbasis *website* yaitu menggunakan beberapa media gambar yang mendukung tema pengenalan pendidikan seksual untuk anak usia 4-5 tahun. Media gambar tersebut melalui tahapan evaluasi sesuai dengan saran para ahli.

Penelitian ini mengangkat permasalahan tentang pemahaman pendidikan seksual yang masih dipandang tabu oleh sebagian masyarakat. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman anak-anak tentang pendidikan seksual sesuai dengan usianya, yaitu 4-5 tahun. Tujuan lain pendidikan seksual adalah untuk memberi tahu anak-anak betapa pentingnya membangun hubungan sosial dan sikap

seksual yang positif untuk menjaga kesehatan dan harga diri mereka (Rahayu et al., 2023). Penelitian pengembangan ini dilakukan di TK Islam Hudan Linnas, sebuah lembaga Pendidikan Anak Usia Dini di Kota Madiun. Sebanyak 15 siswa dalam penelitian skala kecil, dan 40 siswa dalam uji coba skala besar.

Berdasarkan temuan penelitian diketahui bahwa media DIPENSA layak untuk dipakai mengajarkan pendidikan seksual anak usia dini. Pendidikan seksual berbasis *website* bagi anak usia dini dinilai layak jika dirancang sesuai tahap perkembangan, menyajikan materi yang sesuai usia (seperti mengenal perbedaan gender, batas tubuh, dan cara berkomunikasi yang tepat) dan membekali mereka dengan kemampuan proteksi diri melalui media interaktif digital. Hasil penelitian Selaras Ndari et al (2021) *Use of Digital Media for Sex Education in Early Childhood with Low-Income Parents* menunjukkan bahwa media digital termasuk website dan smartphone efektif digunakan untuk mendidik anak (usia 3–6 tahun) mengenai edukasi seksual, dengan bantuan orang tua sebagai mediator. Media tersebut terbukti memudahkan komunikasi antara anak dan orang tua tentang topik sensitif dan membantu anak mengenali cara melindungi diri dari kekerasan seksual. Artinya, *website* yang dilengkapi konten interaktif, bahasa sederhana, dan fitur parental *control* layak dijadikan sarana edukasi, asalkan tetap melibatkan pendampingan orang tua dan kurasi konten yang baik.

Selanjutnya dari aspek efisiensi, temuan dari Hapsari & Hafidah (2021), bahwa media pembelajaran *online* mampu mengumpulkan respons anak secara instan dan menampilkan progres belajar yang dapat dikontrol secara efisien. Anak pun menerima umpan balik secara langsung, sementara guru dapat memantau perkembangan tanpa menambah beban kerja administratif. *Website* edukasi juga membawa efisiensi dalam evaluasi dan pelaporan. Hal ini sesuai dengan media *website* DIPENSA, dimana media ini setelah diujikan dapat meningkatkan keinginan dan minat anak untuk belajar tentang pendidikan seksual. Media ini juga sangat efektif pada saat digunakan pada awal pembelajaran pendidikan seksual sehingga anak-anak dapat paham dengan isi dari materi yang ada di dalam media *website* DIPENSA ini.

Kemudian yang terakhir dari aspek kemenarikan, dalam jurnal JIIP Ekklesia Putrihadi et al (2024) mencatat bahwa buku interaktif "Busy Book" yang dilengkapi elemen seperti *games*, *lift-a-flap*, dan *pull-tab* menarik perhatian anak usia 3–6 tahun dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Konsep ini mudah diadaptasi ke *website*, misalnya dengan tombol klik untuk "mengangkat *flap*" digital dan efek suara riang. Format *website* memungkinkan paduan teks naratif, ilustrasi bergerak, dan audio direktif yang mampu membuat proses pembelajaran terasa bak petualangan interaktif. Penggunaan media animasi dalam kegiatan pendidikan menarik, terutama saat memperkenalkan pendidikan anak usia dini kepada siswa. Selain itu, media animasi dapat memudahkan guru mengomunikasikan pengetahuan kepada siswa. Hal ini sesuai dengan materi DIPENSA, yang mencakup kartun yang sesuai untuk anak usia dini tentang pendidikan seksual.

## **KESIMPULAN**

Menurut penelitian dan pengembangan yang telah dipaparkan, *website* DIPENSA adalah metode yang sangat efektif, efisien, dan menarik untuk mengajarkan pendidikan seksual pada anak-anak usia dini di sekolah. Efektivitas, efisien, dan menarik ini telah divalidasi oleh ahli materi, ahli media, dan pengguna, yaitu guru sekolah. Uji coba terhadap 55 anak dengan berbagai karakteristik telah menunjukkan bahwa situs *website* DIPENSA efektif. Hasil uji coba menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan dalam pemahaman anak usia dini tentang pendidikan seksual sebelum dan sesudah diajarkan tentang pendidikan seksual. Anak-anak belajar lebih banyak tentang berbagai nama anggota tubuh, fungsinya, dan anggota tubuh yang boleh dan tidak boleh disentuh.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Akbar, S. (2013). Instrumen Perangkat Pembelajaran. Pt. Remaja Rosdakarya.
- Bilqia, B. (2021). Pengembangan Media Pendidikan Seksual Berbasis Android “Dear Moms” Sebagai Upaya Pengendalian Pelecehan Seksual Pada Anak. *Jurnal Diskursus Pendidikan Sosiologi*, 2(2). <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jdps/article/view/25919>  
<http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jdps/article/download/25919/12015>
- Ekklesia Putrihadi, M., Dwi Waluyanto, H., & Seksual, P. (2024). *Perancangan Busy Book Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Seksual untuk Anak Usia Dini Kata kunci* (Vol. 7, Issue 5). <http://jiip.stkipyapisdempu.ac.id>
- Fadli, S. W., Chairilisyah, D., & Puspitasari, E. (2023). Pengembangan Media SBSE (Smart Board For Sex Education) Untuk Pendidikan Seks Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Negeri Al-Irsyad Panta Sumatera Barat. *Innovative*:
- Fauziah, Y. (2020). Metode Pembelajaran Berbasis Web (E-Learning) Dalam Proses Belajar Mengajar Secara Virtual. *Jurnal Terapung : Ilmu - Ilmu Sosial*, 2(2), 35–44. <https://doi.org/10.31602/jt.v2i2.3975>
- Hapsari, R. A., & Hafidah, R. (2021). Perbandingan Pemahaman Seks Anak Usia 4-5 Tahun Ditinjau dari Penerapan Pendidikan Seks. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 2078–2084. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1363>
- Hura, L. C., Samawi, A., & Astuti, W. (2023). Pengembangan Buku Cerita Bergambar Berbasis Kode QR Dengan Inseri Budaya Lokal. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 3692–3712. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.2791>
- Izzah, L., Adhani, D. N., & Fitroh, S. F. (2020). Pengembangan Media Buku Dongeng Fabel untuk Mengenalkan Keaksaraan Anak Usia 5-6 Tahun Di Wonorejo Glagah. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 7(2), 62–68. <https://doi.org/10.21107/pgpaustrunojoyo.v7i2.8856>

- Lawanto, O. (2000). Pembelajaran Berbasis Web Sebagai Metoda Komplemen Kegiatan Pendidikan Dan Pelatihan. *Unitas*, 9(1), 44–58.
- Lestari, N. E., & Herliana, I. (2020). Implementasi Pendidikan Seksual Sejak Dini Melalui Audio Visual. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia Maju*, 1(01), 29–33. <https://doi.org/10.33221/jpmim.v1i01.566>
- Lestari, P. I., & I Nengah Suastika. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Audio Visual PPKn Muatan Persatuan dalam Keberagaman. *Indonesian Journal of Learning Education and Counseling*, 4(1), 34–42. <https://doi.org/10.31960/ijolec.v4i1.1023>
- Muslihudin, F. N., Wulandari, P. s., & Adab , A. C. 2022. *Konsep Dasar Memahami Electronic Bussines*. Penerbit Adab
- Pratiwi, M. R., Mukaromah, & Subhiyakto, E. R. (2022). Edukasi Seks Pada Anak Usia Dini melalui Media Digital dengan Metode StoryTelling. *I-Com: Indonesian Community Journal*, 2(2), 269–278. <https://doi.org/10.33379/icom.v2i2.1506>
- Rahayu, D., Indryani, I., & Wulandari, B. A. (2023). Pengembangan Media Sex Kids Education (Skidu) Berbasis Board Game Untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Muara Pendidikan*, 8(1), 83–95. <https://doi.org/10.52060/mp.v8i1.1179>
- Santoso, S. T. P., & Utama, I. W. (2019). Profil Kemampuan Asertif Pada Usia Pra Sekolah. *Preschool*, 1(1), 29–42. <https://doi.org/10.18860/preschool.v1i1.8173>
- Selaras Ndari, S., Masykuroh, K., & Vinayastri, A. (2021). Use of Digital Media for Sex Education in Early Childhood with Low-Income Parents. *Madrosatuna: Journal of Islamic Elementary School*, 5, 1. <https://doi.org/10.21070/madrosatuna.v5vi1i.1387>
- Solehati, T. (2022). Kebutuhan Informasi Pencegahan Kekerasan Seksual Pada Anak Bagi Orang Tua Di Indonesia : Scoping Review. *Jurnal Obsesi :Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 5970-5981. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.2982>
- Yunus, M., Riski Ardiansyah, M., setiawan, A., Rokania, S., & Hulu, R. (n.d.). PENGARUH PEMBELAJARAN BERBASIS WEBSITE TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA. In *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi (JUKANTI)* (Issue 6).